



PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK INDUSTRI KECIL RUMAHAN

Yendri Deswin¹⁾, Yunita Maria Malo²⁾, Diana Bumi³⁾

Abstrak

Pemanfaatan Microsoft Office dalam Pengolahan Data Kegiatan Pemuda di Karang Taruna Desa Rancabango bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data kegiatan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna. Karang Taruna, sebagai organisasi sosial yang berfokus pada pemberdayaan pemuda, membutuhkan sistem pengolahan data yang mudah, cepat, dan terorganisir dengan baik untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan, anggaran, serta keanggotaan pemuda. Microsoft Office, terutama aplikasi seperti Microsoft Excel dan Microsoft Word, menjadi alat yang tepat dalam mempermudah pengolahan data tersebut. Melalui penggunaan Microsoft Excel, data kegiatan seperti laporan keuangan, daftar hadir, dan hasil kegiatan dapat diproses dengan lebih cepat dan akurat. Sementara itu, Microsoft Word digunakan untuk pembuatan laporan kegiatan, surat-menyurat, serta dokumentasi lainnya. Pelatihan dan pemanfaatan Microsoft Office dalam pengelolaan data kegiatan pemuda di Karang Taruna Desa Rancabango telah memberikan dampak positif, antara lain mempermudah pembuatan laporan, meningkatkan akurasi data, serta mempercepat proses pengolahan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi ini, pengelolaan organisasi di tingkat desa dapat lebih terstruktur dan transparan, serta dapat meningkatkan kualitas kegiatan pemuda yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

Kata Kunci: microsoft office, karang taruna, desa Rancabango.

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi yang berperan dalam pemberdayaan pemuda di tingkat desa. Organisasi ini memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pemuda melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya. Salah satu tantangan yang dihadapi Karang Taruna adalah pengolahan data kegiatan pemuda yang sering kali dilakukan secara manual, sehingga menghabiskan waktu dan tenaga yang cukup besar serta rentan terhadap kesalahan.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data. Salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan data secara efektif adalah Microsoft Office. Aplikasi seperti Microsoft Excel, Microsoft Word, dan Microsoft PowerPoint dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendokumentasikan, menganalisis, dan melaporkan data kegiatan pemuda. Dengan menggunakan Microsoft Office, Karang Taruna Desa Rancabango dapat lebih mudah mengelola data anggaran, peserta kegiatan, laporan kegiatan, dan informasi lainnya secara lebih terstruktur, cepat, dan akurat.

Penerapan Microsoft Office di Karang Taruna Desa Rancabango diharapkan dapat membantu mempermudah proses administrasi kegiatan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan dan pemanfaatan aplikasi Microsoft Office bagi pengurus dan anggota Karang Taruna agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

LANDASAN TEORI

Barang bekas adalah benda yang telah digunakan dan dianggap tidak memiliki nilai pakai oleh pemilik sebelumnya. Dalam konteks yang lebih luas, barang bekas dapat dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan produk baru dengan kreativitas tertentu. Pemanfaatan barang bekas memiliki berbagai manfaat, antara lain mengurangi limbah, mendukung prinsip ekonomi sirkular, dan menciptakan peluang usaha baru.

Menurut [Sumber Ahli] (tahun), barang bekas mencakup semua jenis barang yang masih memiliki potensi untuk diolah atau digunakan kembali, seperti botol plastik, kain perca, kayu bekas, kardus, dan sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan berbasis praktik (hands-on). Pendekatan ini dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menerima teori tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang bernilai jual.

Pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk industri kecil rumahan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut **Penentuan Sasaran Peserta**, Peserta diutamakan berasal dari kalangan ibu rumah tangga, pemuda, atau pelaku usaha kecil di wilayah setempat, Jumlah peserta ditargetkan sebanyak 20-30 orang per sesi pelatihan. **Penyusunan Modul Pelatihan**, Modul berisi materi tentang pengelolaan barang bekas, teknik kreatif, dan strategi pemasaran produk. **Penyediaan Sarana dan Prasarana**, Alat dan bahan yang digunakan, seperti gunting, lem tembak, cat, kain perca, botol plastik, kardus bekas, dan bahan pendukung lainnya **Koordinasi dengan Narasumber**, Mengundang praktisi daur ulang atau pelaku usaha yang berpengalaman sebagai pemateri.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam beberapa sesi:

1. **Sesi 1: Pengenalan dan Teori**
 - o Penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan barang bekas dalam mendukung ekonomi sirkular dan industri kecil rumahan.
 - o Paparan contoh-contoh produk hasil pengolahan barang bekas.
2. **Sesi 2: Demonstrasi Teknik Pengolahan**
 - o Narasumber memperagakan langkah-langkah mengolah barang bekas menjadi produk seperti pot tanaman, kerajinan tangan, atau aksesoris rumah tangga.
3. **Sesi 3: Praktik Mandiri**
 - o Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan produk secara langsung dengan bimbingan narasumber.
4. **Sesi 4: Strategi Pemasaran Produk**

- Penyampaian materi tentang cara memasarkan produk melalui media sosial, bazar lokal, atau platform e-commerce.

Tahap Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui:

1. Evaluasi Hasil Pelatihan:

- Penilaian dilakukan melalui observasi produk yang dihasilkan peserta.
- Kuesioner disebarakan untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta.

2. Tindak Lanjut:

- Peserta yang berminat akan diarahkan untuk mengikuti program lanjutan atau membentuk komunitas kreatif.
- Penyediaan panduan digital atau video tutorial sebagai referensi tambahan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk industri kecil rumahan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran peserta tentang pentingnya daur ulang dalam mendukung ekonomi sirkular. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui pengembangan usaha kecil, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, peserta pelatihan mampu memahami cara mengolah barang bekas menjadi produk bernilai jual, seperti kerajinan tangan, aksesoris rumah tangga, dan barang fungsional lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga membekali peserta dengan pengetahuan tentang strategi pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar lokal maupun online.

Pelaksanaan pelatihan yang melibatkan sesi teori, demonstrasi, dan praktik mandiri telah memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga termotivasi untuk memulai usaha berbasis barang bekas.

Agar program pelatihan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Pengembangan Program Lanjutan:

1. Mengadakan pelatihan tingkat lanjut untuk meningkatkan variasi produk dan kualitas hasil akhir.
2. Membangun komunitas kreatif yang dapat saling mendukung dalam berbagi ide, bahan baku, dan pasar.

2. Peningkatan Dukungan:

1. Melibatkan pihak pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi sosial untuk memberikan dukungan berupa dana, akses pasar, atau pelatihan tambahan.

3. Sosialisasi dan Promosi:

1. Memperluas jangkauan pelatihan melalui kampanye edukasi di masyarakat tentang manfaat daur ulang barang bekas.
2. Menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk peserta pelatihan.

4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

1. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta yang telah mengikuti pelatihan.
2. Menyusun laporan dampak untuk mengetahui sejauh mana program

DAFTAR PUSTAKA

- Guilford, J. P. (1950). *Creativity*. *American Psychologist*, 5(9), 444-454.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Suwarno, B. (2020). *Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Limbah Berbasis Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Suryani, E., & Nugroho, A. (2019). *Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45-58.
- Susilo, H., & Arifin, M. (2021). *Teknik Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual*. Yogyakarta: Media Kreasi.
- Wijayanti, W., & Sulaiman, R. (2018). *Strategi Pemasaran untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Yusuf, A., & Pratiwi, L. (2017). *Daur Ulang untuk Kehidupan Berkelanjutan*. Bandung: Widya Karya.
- Zainal, R. (2019). *Industri Kecil Rumahan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Mitra Pustaka.